



Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan

Rahmi Yanti ¹, Alisman ², Yenny Ertika ³

^{1,2,3}, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Jl. Alue Peunyareng, Gunung Kleng, Kec. Meureubo,
Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681

Korespondensi penulis: rahmiyanti014@gmail.com

Abstract. *No matter where they are in the world, the government always seems to be worried about poverty. The issue of extreme poverty permeates all sectors of the economy, which is sometimes the fulcrum of the success of state governments, especially in developing countries. Knowing how changes in population and educational attainment affect poverty rates in South Aceh Regency is the driving force for this study. With poverty rate (Y) and population growth and education level (X) as independent variables in the multivariate linear regression model, this study draws its conclusions. The poverty rate in South Aceh Regency is greatly influenced by the findings of partial testing of factors related to the increase in the population. Based on the findings of the partial education level exam, the poverty rate in South Aceh Regency is affected. The findings from population and education level testing at the same time have a major impact on poverty rates. There is a strong correlation between the rate of population growth and the level of education in South Aceh Regency and the poverty rate.*

Keywords: *Population Growth, Education Level and Poverty Level.*

Abstrak. Di mana pun mereka berada di dunia, pemerintah tampaknya selalu mengkhawatirkan kemiskinan. Isu kemiskinan yang sangat besar meresapi semua sektor ekonomi, yang kadang-kadang menjadi titik tumpu keberhasilan pemerintah negara bagian, khususnya di negara-negara berkembang. Mengetahui bagaimana perubahan jumlah penduduk dan pencapaian pendidikan mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan menjadi pendorong penelitian ini. Dengan tingkat kemiskinan (Y) dan pertumbuhan penduduk serta tingkat pendidikan (X) sebagai variabel bebas dalam model regresi linier multivariat, penelitian ini menarik kesimpulannya. Angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan sangat dipengaruhi oleh temuan pengujian parsial terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan temuan ujian tingkat pendidikan parsial, angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan terdampak. Temuan dari pengujian tingkat populasi dan pendidikan pada saat yang sama berdampak besar pada tingkat kemiskinan. Terdapat korelasi yang kuat antara laju pertumbuhan penduduk dan derajat pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dengan angka kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan.

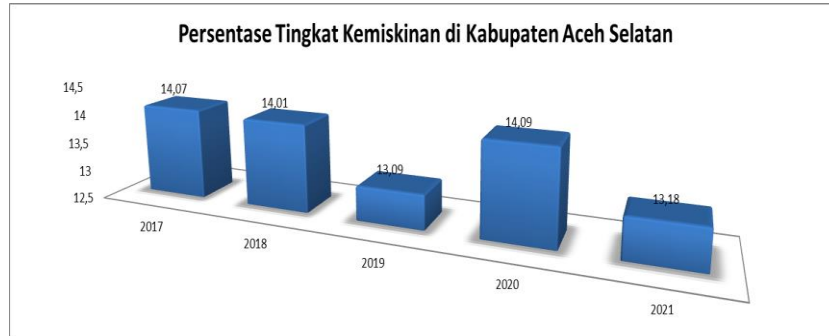
1. LATAR BELAKANG

Sayangnya, kemiskinan menjadi perhatian global, tidak terkecuali Indonesia. Akibat situasi ekonomi mereka, banyak anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas. Selain itu, jutaan orang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, dengan sumber daya yang lebih sedikit daripada sebelumnya. Ada juga kekurangan program perlindungan sosial dan keluarga. (Suharto, et all 2017).

Otonomi khusus diberikan kepada daerah Aceh. Tetapi tingkat kehidupan kebanyakan orang masih dianggap rendah. Hal ini terjadi akibat pemanfaatan partisipasi masyarakat yang tidak efisien dalam penyelenggaraan dana otsus (BPS Indonesia 2022).

Sebagian besar provinsi Aceh terletak di Kabupaten Aceh Selatan, dimana statistik BPS menunjukkan bahwa lima belas persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan (seperti dikutip dalam BPS Aceh Selatan tahun 2023).

Angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan ditunjukkan pada gambar di bawah ini, berdasarkan data yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS):



Sumber : BPS Kabupaten Aceh Selatan 2024

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017 – 2021 (dalam persen)

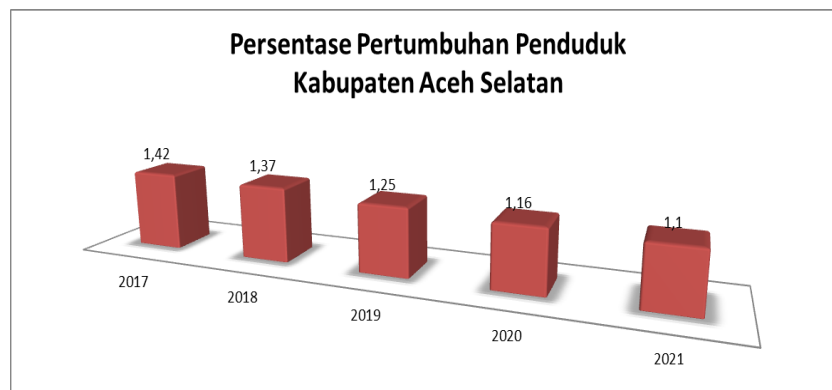
Kesenjangan antara lapangan kerja dan pembangunan perkotaan dan pedesaan memperburuk penderitaan populasi yang sudah rentan. Akibatnya, sebagian masyarakat masih hidup dalam kemiskinan meskipun perekonomian secara keseluruhan berjalan lebih baik.

Tahun 2020 memiliki konsentrasi penduduk berpenghasilan rendah terbesar di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu 14,09 persen. Akibat dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020, jumlah dan proporsi masyarakat miskin di dunia meningkat pada tahun tersebut. Angka kemiskinan Kabupaten Aceh Selatan turun dari 12,43% pada tahun 2020 menjadi 12,43% pada tahun 2023 akibat penyesuaian masyarakat terhadap COVID-19 dan meningkatnya jumlah masyarakat yang divaksinasi virus tersebut. Akibatnya, aktivitas ekonomi di wilayah tersebut berangsur-angsur kembali normal. (Rapat mingguan Bps Aceh Selatan 2023).

Satu sudut dari mana kemiskinan dapat dilihat adalah kadar pengembangan penduduk. Objektif pembangunan ekonomi, seperti kebijakan masyarakat dan pengurangan kemiskinan, tidak akan tercapai sebagai akibat daripada pengembangan penduduk yang tidak terkawal. Apabila produktiviti pengeluaran masyarakat miskin, kesan negatif pengembangan penduduk terhadap pembangunan menjadi jelas (Sukirno, 2016). Menurut Juliana et al. (2023), kadar pertumbuhan penduduk ditakrifkan sebagai nilai berangka yang menjejaki perkadaran peningkatan populasi dalam tempoh masa tertentu.

Terdapat lebih banyak ahli keluarga dan sebahagian besar kanak-kanak kerana pertumbuhan penduduk yang pesat. Purata bilangan ahli keluarga juga meningkat kerana pertumbuhan penduduk yang pesat. Menurut pakar, terdapat kebaikan dan keburukan kepada kejayaan ekonomi negara sebagai hasil daripada pengembangan penduduknya. Menurut Noor dan Mutmainah (2019), penduduk negara-negara membangun lebih cenderung mempunyai kesan buruk dalam keadaan ini.

Grafik berikut menunjukkan statistik yang diperoleh mengenai peningkatan penduduk di Kabupaten Aceh Selatan:



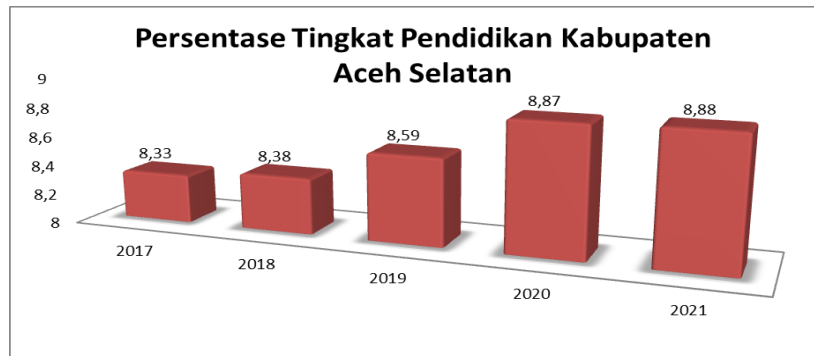
Sumber : BPS Kabupaten Aceh Selatan 2024

Gambar 2. Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017-2021 (dalam persen)

Laju pertumbuhan penduduk kabupaten Aceh Selatan saat ini mengalami penurunan drastis, menurut statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan seringkali memiliki lebih sedikit anak karena mereka memiliki sedikit sarana untuk mengasuh mereka. Ketimpangan dalam pembangunan ekonomi di Aceh Selatan memperparah kemiskinan dan dapat menyebabkan penurunan angka kelahiran.

Meskipun persentase populasi menurun, angka-angka tersebut mengungkapkan bahwa tingkat kemiskinan terus meningkat. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi akan sangat penting dalam mengatasi tantangan ini, yang secara langsung terkait dengan tingkat kemiskinan yang terus meningkat dan penurunan pertumbuhan penduduk di Aceh Selatan.

Pendidikan yang baik sangat penting untuk kesuksesan dalam hidup. Kurangnya investasi dalam pendidikan publik berkontribusi pada pendapatan yang rendah. Bisnis ragu-ragu untuk menggunakan layanan komunitas karena kurangnya pengetahuan yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan publik. Menurut statistik yang dihimpun, berikut ini pencapaian pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan:



Sumber : BPS Kabupaten Aceh Selatan 2024

Gambar 3. Persentase Tingkat Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017 – 2021 (dalam persen)

Kunci untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Dari apa yang dapat kita lihat, tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Aceh Selatan terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, yang menjadi pertanda baik bagi masa depan mereka. Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terus menyelenggarakan pendidikan setiap tahunnya dalam rangka meningkatkan taraf sumber daya manusia masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia seseorang meningkat dalam kaitannya dengan pencapaian pendidikannya.

Mengingat hal di atas, jelas dari tinjauan hasil penelitian bahwa tingginya angka kemiskinan di Aceh Selatan masih menjadi isu yang belum terpecahkan. Dengan judul "pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan", para penulis sangat ingin mendalami hal ini lebih jauh.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Penduduk

Dalam hal pengentasan kemiskinan, ada beberapa hal baik yang mungkin muncul dari populasi Indonesia yang terus bertambah: lebih banyak orang berarti lebih banyak permintaan akan produk dan layanan, yang pada gilirannya berarti lebih banyak pembangunan ekonomi dan lebih banyak lapangan kerja, dan lebih banyak orang berarti lebih banyak tenaga kerja, yang berarti produksi lebih rendah. biaya dan daya saing yang lebih baik. Meskipun tentu saja ada manfaat untuk memperluas populasi manusia, ada juga potensi kerugian karena membebani lebih banyak layanan dan sumber daya penting seperti air, makanan, dan listrik (Kevin et al., 2020).

Karena berbagai alasan, termasuk penurunan pendapatan per kapita, peningkatan tekanan sumber daya, memburuknya ketidaksetaraan, dan tantangan dalam menyediakan makanan dan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan populasi

yang cepat dapat menghambat upaya pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, jika populasi Indonesia tumbuh moderat, hal itu akan membantu mengurangi kemiskinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan, yang akan mendukung pembangunan ekonomi di kalangan masyarakat Indonesia dan membuka pasar barang dan jasa yang lebih besar.

Pendidikan

Salah satu jalan keluar dari kemiskinan, kata (MP Todaro 2017), adalah mendapatkan gelar sarjana. Pendidikan merupakan tujuan dasar pembangunan, menurut Todaro. Kapasitas individu atau bangsa untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah, memanfaatkan teknologi baru, dan membangun masa depan yang dapat menopang dirinya sendiri sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya.

Pencapaian pendidikan seseorang merupakan komponen kunci dari pengembangan sumber daya manusia, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengetahuan dan kemampuan yang unggul, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas. Kemiskinan berkorelasi dengan kurangnya pendidikan. Orang-orang akan terhindar dari kemiskinan dan menjadi lebih bijaksana sebagai hasil dari pendidikan. Sangat penting bagi pemerintah untuk berperan dalam mempromosikan pendidikan di dalam masyarakat, dengan bantuan kesadaran individu masyarakat. Meningkatkan standar pendidikan selalu berdampak pada penurunan angka kemiskinan (Noor & Mutmainah, 2019).

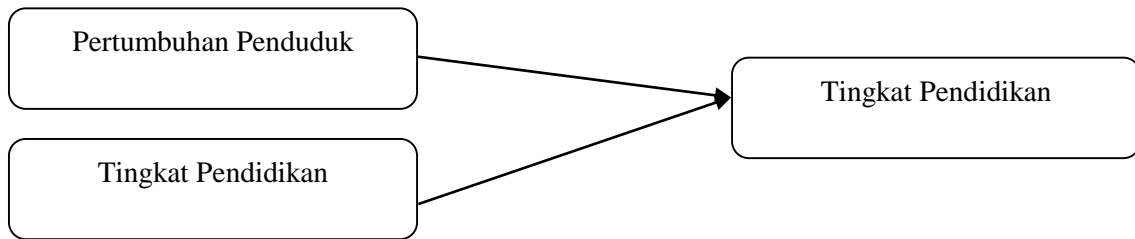
Berpenghasilan Rendah ketika kebutuhan paling mendasar masyarakat tidak terpenuhi, mereka termasuk dalam kategori kemiskinan dan tidak dapat menikmati kualitas hidup yang wajar. Makanan, pakaian, tempat tinggal yang aman, pendidikan, dan kesehatan yang baik adalah kebutuhan mendasar. Alliona (2019).

Kemajuan ekonomi gagal mengentaskan kemiskinan jika korbannya tetap miskin, tidak berpendidikan, tidak sehat, tidak memiliki rumah, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi masalah kemiskinan yang tampaknya tidak dapat diatasi dalam perekonomiannya (Prasetyoningrum, 2018).

Kerangka Pemikiran

Komponen paling penting dalam mengukur kemajuan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan, karena alokasi pendapatan yang lebih adil berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sukirno (2016, hlm. 5) tentang bagaimana pendidikan dan peningkatan populasi berkontribusi terhadap kemiskinan di

negara-negara terbelakang. Kerangka teoritis berikut dikembangkan oleh para peneliti dengan menggunakan kerangka tersebut di atas:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Gambar 4. menunjukkan bahwa jika kemajuan ekonomi tidak diimbangi dengan ekspansi populasi yang tidak terkendali, tingkat kemiskinan dapat meningkat. Jika sedikit pekerjaan dan etos kerja yang lamban menjadi penyebab kemiskinan, maka kurangnya pendidikan berperan dalam kemiskinan. Di sisi lain, pendidikan tingkat tinggi tidak menjamin bebas dari kemiskinan.

Hipotesis penelitian adalah teori kerja atau kesimpulan kerja. Proses penalaran deduktif berpuncak pada hipotesis. Berikut adalah hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, didukung oleh pernyataan isu, kerangka teori, dan tinjauan pustaka:

- a. Ha : Ada pengaruh antara pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan.
- b. H0 : Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan

3. METODE PENELITIAN

Kemiskinan, pertumbuhan penduduk, dan jenjang pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2012 hingga 2023 menjadi fokus utama penelitian yang berlangsung di Kabupaten Aceh Barat Daya ini. Penelitian ini mengandalkan data sekunder. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi penelitian literatur yang mencakup konsultasi dari berbagai sumber.

Regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, analisis korelasi, pengujian determinasi, uji-t, dan uji-F merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data dalam penelitian ini. Berikut adalah rumus untuk regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Tingkat Kemiskinan

- B_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Pertumbuhan Penduduk
- X_2 = Tingkat Pendidikan
- e = error team

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat Daya

Wilayah pentadbiran wilayah Aceh merangkumi 23 wilayah atau bandar. Terletak di barat wilayah Aceh, antara barat koridor dan Lautan India, Aceh Barat Daya Regency mempunyai sebuah lokasi yang sangat strategis. Ada pelbagai kawasan di area itu, dari rata dataran pantai untuk perlahan-lahan rolling pegunungan. Pada keluasan 1,882.05 Km², daerah administratif split ke 9 Sub-Daerah, 20 bandar-bandar, dan 152 kampung-kampung. Di 581.22 km², yang Blang Pidie daerah terbesar, semasa kecil, Susoh Daerah, terletak di tengah-tengah bandar dan hanya meliputi 19.05 km². Kabupaten Nagan Raya membentuk sempadan baratnya, Kabupaten Aceh Selatan yang timurnya, Kabupaten Gayo Lues yang utara, dan Lautan Hindi yang Selatan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error	t_{hitung}	Sig	Alpha
Konstanta	0,222	3,103	,072	0,003	0,05
Pertumbuhan Penduduk (X_1)	1,327	0,420	3,159	0,012	0,05
T. Pendidikan (X_2)	1,376	0,327	4,210	0,002	0,05

Sumber : Hasil Regresi (2024)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linear berganda hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ditransformasikan menjadi:

$$Y = 0,222 + 1,327 X_1 + 1,376 X_2 + e$$

Dari persamaan berikut ini terlihat bahwa nilai koefisien variabel bebas adalah:

1. Kadar pertumbuhan penduduk yang berubah-ubah positif adalah 1.327. Dengan mengandaikan semua faktor lain kekal tetap, ini menunjukkan bahawa pembolehubah kemiskinan akan meningkat sebanyak 1.327% untuk setiap peningkatan 1% dalam pembolehubah pertumbuhan penduduk.

2. Dengan mengandaikan semua faktor lain kekal tetap, peningkatan 1% dalam Tahap pendidikan akan mengakibatkan peningkatan kemiskinan 1.376 peratus, mengikut nilai positif pembolehubah pendidikan, yang sama dengan 1.376.

Uji Determinasi

Formula berikut boleh digunakan untuk mengira pekali penentuan dalam kajian ini:

$$\text{Koefisien determinasi} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = (0,675) \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 67,5 \%$$

Hasil analisis determinasi dan perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dimodifikasi memiliki nilai 0,602 dan menghasilkan R² (R kuadrat) sebesar 0,675. Dalam model penelitian, faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan penduduk menyumbang 67,5% dari varians, sedangkan variabel lain menyumbang 32,5% dari varians.

Uji t

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, seperti parameter Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja, berdampak pada variabel kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya dengan menggunakan metode analisis tersendiri. Studi ini akan menggunakan pengujian statistik dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel. 2 Uji t

No	Uraian	t _{hitung}	t _{tabel}
1	Pertumbuhan Penduduk (X ₁)	3,159	1,833
2	T. Pendidikan (X ₂)	4,210	1,833

Sumber : Hasil Regresi (Juni 2024)

Uji F

Lihat bagan ini yang menunjukkan bagaimana faktor IPM dan TAMAN mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya sekaligus:

Tabel. 3 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,673	2	1,837	9,326	,000 ^b
	Residual	1,772	9	,197		
	Total	5,446	11			

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), T. Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk

Sumber : Hasil Regresi (Juni 2024)

Uji-F studi menghasilkan nilai-F sebesar 9,326 dan nilai-p sebesar 0,000, yang menunjukkan signifikansi statistik. Dengan interval kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Angka signifikansi (nilai P) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan menolak H_0 dan menerima H_a , dapat disimpulkan bahwa faktor pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan.

Pada tingkat kepercayaan 95%, kami menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan merupakan variabel yang mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan. Nilai F_{hitung} yang diperoleh secara bersamaan adalah 9,326 dan tabel pada F ($\alpha=0,05$) adalah 4,256.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menemukan hubungan positif antara angka kemiskinan dan variabel pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Selatan ($t_{hitung} > t_{tabel}$, or $3.159 > 1.833$), seperti terlihat pada Tabel 4. Sejalan dengan itu, kami menerima H_a dan menolak H_0 , menunjukkan bahwa faktor penentu pertumbuhan penduduk secara individual berpengaruh signifikan dan positif terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan.

Hard (2022) juga melakukan penelitian serupa; serupa dengan apa yang ditemukan Thomas Ola Langoday dalam studi empirisnya (2021), ia menemukan bahwa peningkatan populasi secara signifikan mempengaruhi angka kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat. Peningkatan populasi mempengaruhi kemiskinan, menurut pemrosesan data dan pengujian temuan secara terpisah. Lebih banyak orang yang tinggal di daerah tertentu dapat membantu mengentaskan kemiskinan, klaim Hendra. S. (2016). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sukirno (2016, 5) tentang isu-isu negara berkembang, yang meliputi peningkatan populasi dan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Perluasan populasi mungkin tidak banyak berpengaruh pada tingkat kemiskinan karena faktor-faktor seperti berkurangnya pendapatan rumah tangga dan kelangkaan sumber daya manusia, menurut penelitian yang meneliti hubungan antara keduanya.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Di wilayah Aceh Selatan, ketika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $4.210 > 1.833$, hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan (Tabel 2). Dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_a , derajat pendidikan di Kabupaten

Aceh Selatan berpengaruh positif dan substansial terhadap angka kemiskinan jika diambil secara terpisah. Menurut Pratiwi (2023), dari faktor-faktor yang diteliti, derajat pendidikan memiliki dampak paling besar terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango, terhitung 24,60% dari total varians setelah dilakukan pengendalian terhadap variabel lain yaitu sebesar 75,40%. Zaqiah (2023) juga melakukan penelitian serupa, dan temuannya menunjukkan bahwa pendidikan berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sukirno (2016, 5) tentang isu-isu negara berkembang, yang meliputi peningkatan populasi dan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Peneliti yang mempelajari kemiskinan cenderung fokus pada hubungan antara pendidikan dan kemiskinan. Ini karena pendidikan dapat membantu orang mengembangkan keterampilannya dan keluar dari kemiskinan. Namun, karena faktor-faktor seperti kemalasan dalam masyarakat dan kesempatan kerja yang buruk, bahkan orang yang berpendidikan tinggi pun dapat jatuh ke dalam kemiskinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dimungkinkan untuk menyimpulkan hal-hal berikut dari temuan penelitian yang disebutkan di atas:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan.

Saran

1. Dalam mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan perlu adanya pembukaan lapangan kerja baru di berbagai bidang industri baik di sektor jasa maupun industri usaha mikro kecil menengah di Aceh Selatan.
2. Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan melihat banyak sumber pertanian, perladangan, dan perikanan di Aceh Selatan. Pemerintah daerah perlu mengembangkan program-program yang mendukung pengelolaan sumber daya ini secara berkelanjutan, sehingga masyarakat lokal dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Adanya program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan wirausaha, bantuan modal usaha kecil, khususnya bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan.

Hal ini dapat menekan angka kemiskinan sehingga terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan yang lebih baik kedepan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adinda. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*.
- Ainil Zaqiah. (2023). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(2)*.
- Aldino P. G. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan PDB Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Tahun 2000-2020. *Journal of International, 12(2)*.
- Almasdi. (2019). Pengantar Ekonomi Makro (Edisi-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Andrew E. dalam Mangkunegara. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Ardina & Rapika, et al. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7, 1*.
- Ardina, et al. (2024). Kemiskinan dan Kritik atas Globalisme NeoLiberal. Salatiga: LP2M-Pres Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arfin. (2018). Dampak Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Angka Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(3)*.
- Aulia, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Unsyiah, 1(1), 41-57*.
- Basuki. (2016). Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BPS Kabupaten Aceh Selatan. (2024). Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka.
- Cayo. (2022). Korelasi Pearson Antara Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2019-2021. *Journal of International, 5(3)*.
- Criswardani Suryawati. (2019). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Jurnal Economics Development Analysis, 1(1), 102*.
- Departemen Sosial. (2019). Tentang Penanganan Fakir Miskin Pasal 3. Kemensos Indonesia.
- Dyah. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Journal of International, 4(2)*.

- Ernawati. (2016). Dampak Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13, 4.
- Fauzaini Nanda Cahyani & Sri Muljaningsih. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1-10).
- Febriyanto, B., & et al. (2020). Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75-81.
- Feni dalam Kosilah & Septian. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4). <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Flippo dalam Malayu. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Friedman dalam Kuncoro. (2017). Ekonomi Pembangunan. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Ghazali. (2016). Ilmu Statistik. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafiz, Nabawi. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(12).
- Hard. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal of International*, 4(4).
- Harniati. (2019). Pengantar Ekonomi Makro (Edisi-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Husaini dan Purnomo. (2016). Pengantar Statistik. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2015). Pengantar Statistik. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indah, Maisyaroh. (2022). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Miskin di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. *Jurnal EKP*, 15(4).
- Iqbal Salsabil & Westi Riani. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(15).
- Irawan dan Suparmoko. (2019). Ekonomika Pembangunan. BPFE – Yogyakarta.
- Jan Bella dalam Malayu. (2018). Pengantar Ekonomi Makro. Edisi-3. Salemba Empat, Jakarta.
- Jarnasy. (2014). Pemberdayaan Penanggulangan Kemiskinan. Alfabeta, Bandung.
- Jhingan, M.L. (2019). Ekonomi Pembangunan. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Junaidi dan Hardiani. (2019). Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan. Hamada Prima, Jambi.

- Kapantow, G. H. M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Vol 14*(339-346).
- KBBI. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kevin, et al. (2020). Pembangunan Ekonomi Inklusif. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Komaruddin dalam Widiansyah. (2017). Dinamika Penduduk. ALPRIN, Semarang.
- Kuncoro, M. (2017). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. (2017). Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestari. (2021). Analisis Pengaruh AMH, Jumlah Penduduk, Pengangguran, AHH, dan PDB Terhadap Kemiskinan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 13-54.
- M. J. Langeveld dalam Baswir, dkk. (2015). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi ke-7). Jakarta: Erlangga.
- Maipita. (2014). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12).
- Mankiw. (2017). Pengantar Ekonomi Makro (Edisi-3). Salemba Empat, Jakarta.
- Moch. Aldino P. G. (2020). Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. *Journal of International*, 1(4).
- Muhid. (2016). Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabawi. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 947-954.
- Nurkse, Kuncoro. (2016). Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nyoto. (2015). Statistik Transportasi DKI Jakarta 2015. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Poli. (2017). Pengantar Prinsip-Prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pratiwi. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3).